

PERUBAHAN BUDAYA YANG TERJADI PADA GENERASI PERTAMA
DAN KEDUA JEPANG DI SEATTLE, MENURUT
SYLVIA.J. YANAGISAKO

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas
Sastra Jurusan Sastra Jepang

oleh:

YOSAFAT ARIEL KAKOMBA

NIM: 00110057



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul:

PERUBAHAN BUDAYA YANG TERJADI PADA GENERASI PERTAMA DAN
KEDUA JEPANG DI SEATTLE, MENURUT SYLVIA.J.YANAGISAKO

oleh

Yosafat Ariel Kakomba

NIM: 00110057

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana

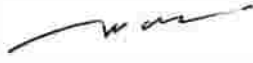
Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I


(Dra Yuliasih Ibrahim)


(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing II


(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERUBAHAN BUDAYA YANG TERJADI PADA GENERASI PERTAMA DAN
KEDUA JEPANG DI SEATTLE, MENURUT SYLVIA. J. YANAGISAKO

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal
16 Agustus 2004 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana
Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra Tini Priantini)

Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra Yuliasih Ibrahim)

disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dra Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERUBAHAN BUDAYA YANG TERJADI PADA GENERASI PERTAMA DAN
KEDUA JEPANG DI SEATTLE, MENURUT SYLVIA.J.YANAGISAKO**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan
Bp. Syamsul Bahri,SS; tidak merupakan jiplakan Skripsi
Sarjana atau karya ilmiah milik orang lain, sebagian atau
seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab
saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta;
pada 16 Agustus 2004

Yosafat Ariel Kakomba

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena hanya dengan rahmatNya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Bantuan secara langsung ataupun tidak langsung, baik secara moral maupun material dalam proses pengumpulan data dalam panulisan skripsi ini.

Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan rahmatNya yang telah diberikan kepada penulis, dan juga telah mengaruniakan kesehatan kepada penulis saat penyusunan skripsi ini.
2. Mami dan Papi; terima kasih sekali karena telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberi support yang tiada henti - hentinya.
3. Bpk. Syamsul Bahri; selaku pembimbing skripsi Penulis. Terima kasih banyak Pak; karena bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga karena telah bersedia membantu penulis.

4. Ibu Nani Dewi, selaku Pembaca skripsi Penulis; terima kasih banyak Bu, karena telah meluangkan waktunya untuk banyak memberi bantuan secara moral dan memberi support dan masukan yang sangat membantu Penulis.
5. Ibu Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik, dan Penguji; terima kasih banyak Bu atas support yang telah diberikan banyak membantu Penulis, begitu juga selama perkuliahan. Terima kasih, Bu.
6. Ibu Tini, selaku Penguji skripsi Penulis; terima kasih banyak Bu karena bersedia meluangkan waktu untuk menguji penelitian skripsi Penulis.
7. Dosen - dosen di Jurusan Sastra Jepang dan dosen - dosen Mata Kuliah Dasar Umum, yang telah mendidik dan mengajar Penulis selama masa perkuliahan.
8. Mas Ponco, Mbak Roci, Mas Rio, Mas Aldovyonny, Mbak Uchi, Murti, dan Angga; karena telah banyak membantu penulis dalam hal moral; karena bersedia

meluangkan waktu untuk membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rinda Olivia M. Silaban, selaku sahabat setia, dan partner kerja yang luar biasa; terima kasih atas dorongan untuk membaca bukunya, support. You are always there when I need you. Terima kasih juga karena telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis. Partner kerja yang luar biasa membantu Penulis dalam berbagai hal. God Bless You all the way and all the time Babe.

10. Aditya Novriansyah, Giana Anindita, Roni Nuriyoso; selaku partner kerja yang luar biasa. Terima kasih banyak atas support mental yang sudah banyak membantu Penulis. Terima kasih juga atas anjuran baca bukunya dan atas dukungan dan pengertian yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Those are so meant for me. See you all on the top and God Bless You all the way and all the time. Thanks friends!

11. Ai Mami dan Iyee atas dukungan moral dan perhatian serta support doanya. Terima kasih banyak ya, I'm

gonna miss you both! Sukses ya studinya dan kariernya. Tuhan Memberkati.

12. Elvi Chan; atas dukungan dan support yang telah diberikan, juga waktu yang telah diluangkan selama penyusunan skripsi ini. Tuhan Memberkati ya Vie; dan ingat: Tuhan menjadikan segala sesuatunya indah pada waktunya, dan jangan cepat menyerah dengan keadaan. You are the trully tough gal! See you on the top.ok

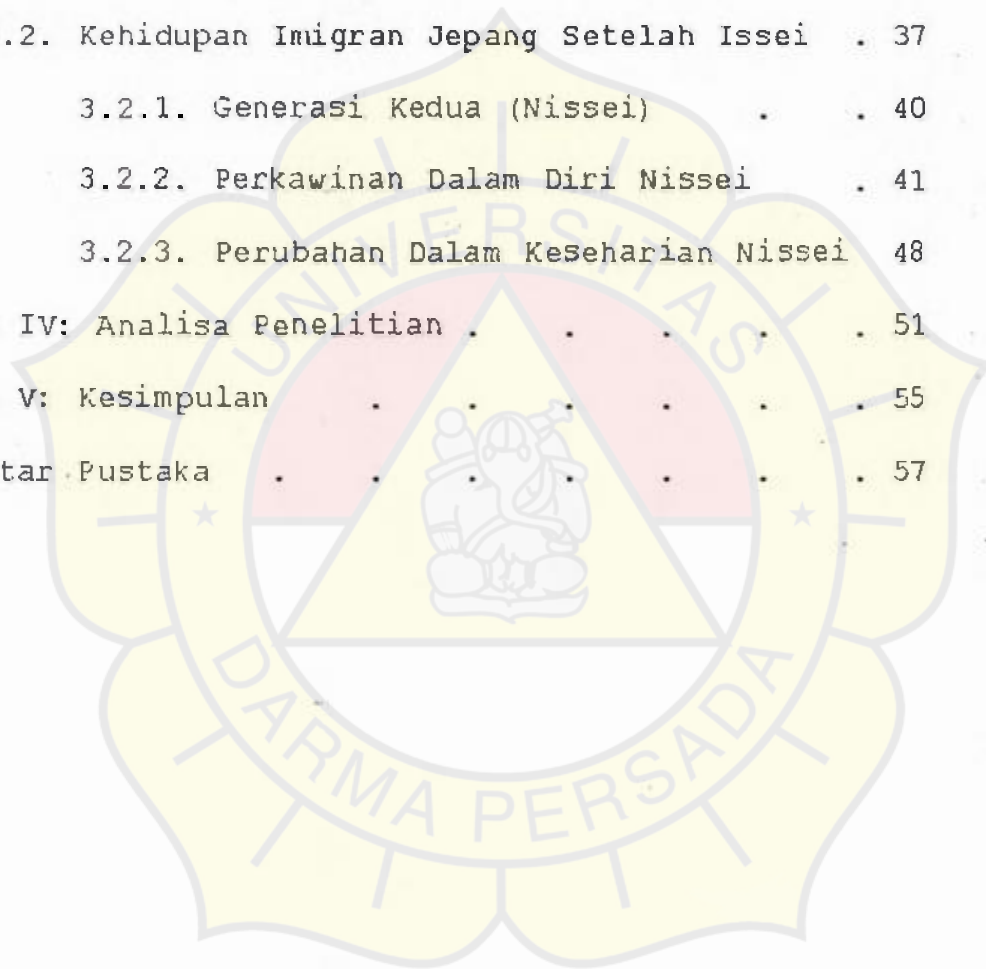
13. Agnes Elsa S'tak or Echa. Terima kasih atas waktunya untuk mendengarkan penulis selama penulisan skripsi. GBU all the way and all the time.

Semua pihak yang tidak tertuliskan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, Tuhan Memberkati.

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar	i
2. Daftar Isi	v
3. Bab I: Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4. Tujuan Penulisan	6
1.5. Metode Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
4. Bab II: Konsep Tradisi dan Kekeluargaan	
2.1. Konsep Tradisi dan keluarga Secara Umum	9
2.2. Akar Tradisi Jepang	11
2.2.1. Pengertian Giri	14
2.2.2. Giri Dalam Kelahiran Anak Jepang	15
2.2.3. Giri Dalam Pernikahan Orang Jepang	18
2.2.4. Giri Dalam Hidup dan Matinya Orang Jepang	20
5. Bab III: Perubahan Yang Terjadi Setelah Issei	

3.1. Tradisi yang Dibawa Issei Ke Amerika	. 23
3.1.1. Kehidupan Perkawinan Keturunan Issei	. 27
3.1.2. Issei Dalam Bidang Pekerjaan	. 32
3.2. Kehidupan Imigran Jepang Setelah Issei	. 37
3.2.1. Generasi Kedua (Nissei)	. 40
3.2.2. Perkawinan Dalam Diri Nissei	. 41
3.2.3. Perubahan Dalam Keseharian Nissei	48
6. Bab IV: Analisa Penelitian	. 51
7. Bab V: Kesimpulan	. 55
8. Daftar Pustaka	. 57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Silvia Junko dalam bukunya, *Transforming The Past*; menyorot tentang kehidupan Issei (Generasi pertama Jepang) dan Nissei (Generasi kedua Jepang) di Seattle Washington, USA. Silvia Junko mengatakan bahwa generasi pertama (Issei) datang kira-kira pada tahun 1890. Mereka rata-rata berusia muda dan berasal dari wilayah barat daya Jepang. Mereka juga telah banyak yang menamatkan pendidikan dasar.¹

Ketika pertama kali menjejakkan kaki di Benua Amerika; mereka sengaja dipekerjakan sebagai buruh-buruh kasar karena permintaan ekonomi pasar di sana pada saat itu menuntut seperti itu.

Di rentang waktu antara tahun 1890-1910, jumlah pekerja laki-laki di Jepang berkurang karena di Amerika terjadi perjanjian *GENTLEMEN'S AGREEMENT*

¹ Yanagisako, Silvia Junko. *Transforming The Past*, Stanford University Press, 1985, hal 3

antara Amerika dan Jepang. Dimana dalam perjanjian ini, diatur hal-hal tentang pengaturan laju emigrasi pekerja-pekerja dari Jepang.²

Periode perkawinan dan pembentukan keluarga juga berjalan seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi selama periode Perang Dunia I ini.

Komunitas Jepang bergerak dengan cepat dalam bisnis-bisnis retail yang juga mempekerjakan pekerja kulit putih yang jumlahnya sama banyaknya dengan pekerja Jepang. Namun sentimen anti Jepang telah memulai diskriminasi hukum, bahkan di tahun 1921 negara bagian Washington membuat peraturan yang berisi larangan bagi warga negara keturunan Jepang memiliki hak atas tanah. Sikap sentimen tersebut terjadi akibat adanya kecurigaan terhadap tindakan ekspansi ekonomi Jepang ke wilayah Selatan, dan juga akibat pecahnya perang antara Jepang-China.

Frank Miyamoto, seorang keturunan Jepang-Amerika mempunyai kutipan pernyataan tentang komunitas Jepang di Seattle sebelum Perang Dunia I, dimana kutipan tersebut adalah:

²Ibid

"Two of thirds of Japanese first generation men and women were classified as self employed entrepreneurs in "trades" or "domestic" and "personal services"

Their business were restricted to a narrow range of service oriented. Enterprises such as hotels, grociers, grocery stands, produce houses, restaurants, green houses, laundries, and peddling routes. Less then 20 percent of Seattle Japanese were wage earners, whether or not the predominance of entrepreneurship was responsible for creating what Miyamoto has called a strongly "solidary community with a lack of class distinction."

Terjemahan:

"Dua dari tiga generasi pertama Jepang pria dan wanita diklasifikasikan sebagai pengusaha mandiri dalam perdagangan atau rumah tangga dan layanan pribadi. Bisnis mereka ada dalam skala kecil yang berupa layanan jasa seperti hotel, grosir, perumahan, restoran, rumah kaca, binatu, dan lain-lain. Kurang dari 20 persennya adalah pekerja Jepang di Seattle adalah pekerja upahan. Prodominannya wiraswasta dunya adalah tanggung jawab untuk menciptakan apa yang Miyamoto sebut sebagai "komunitas yang solider dengan mengeliminasi klasifikasi sosial."³

Kutipan dari Miyamoto tersebut diperkuat oleh bukti-bukti dari Perang Dunia II, dimana pada saat itu komunitas Jepang mengalami kehancuran dalam

³ Miyamoto, Frank. *Social Solidarity Among The Japanese in Seattle*, Seattle Press, 1939, hal 71

kewirausahaan mereka, bahkan banyak dari mereka yang ditahan dalam kamp karena memburuknya hubungan antara Jepang dan dunia internasional. Pada saat Perang Dunia II berakhir menyusul kalahnya Jepang dalam perang, Jepang di Amerika menerima kenyataan pahit apalagi pada saat mereka keluar dari kamp, yaitu: mereka harus kembali ke nol dari apa yang sudah mereka awali.

Pada tahun 1970-an keturunan kedua Jepang (Nissei) di Seattle sangat berbeda dengan pendahulu mereka, generasi pertama Jepang (Issei). Para keturunan kedua Jepang justru mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan juga pendapatan yang lebih tinggi pula. Antara Generasi pertama dan yang sekarang terdapat banyak sekali perbedaan. Perbedaan-perbedaan itulah yang mempengaruhi perubahan-perubahan yang ada di antara mereka sedari mereka tiba di Amerika sampai dengan sekarang.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas yang akan dijadikan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini adalah kehidupan komunitas Jepang di Amerika, khususnya di Seattle beserta perubahan-perubahan di kehidupan komunitas Jepang setelah generasi pertama.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan membatasi penyusunan skripsi ini pada masyarakat komunitas Jepang generasi kedua di Seattle yang dikemukakan oleh Silvia Junko Yanagisako dalam bukunya yang berjudul "TransformingThe Past".

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisa, memahami, dan mengetahui tentang perubahan - perubahan yang terjadi pada masyarakat komunitas Jepang generasi kedua di Seattle, USA;

seperti yang telah dikemukakan oleh Silvia Junko Yanagisako dalam bukunya "Transforming The Past"

1.5. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan buku sebagai acuan dan panduan.

Adapun buku-buku yang dipakai sebagai penunjang, terutama buku karya Silvia J Yanagisako, buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, buku-buku yang ada di perpustakaan The Japan Foundation, dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari 6 sub bab yang terdiri dari: Latar Belakang, Permasalahan, Ruang Lingkup

Penelitian, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan,
Sistematika Penulisan.

1. Bab II : Konsep Tradisi dan Kekeluargaan

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai: Konsep Tradisi dan Kekeluargaan Secara Umum, dan Akar Tradisi Jepang. Dimana dalam uraian mengenai Akar Tradisi terdapat 4 sub bab yang menguraikan tentang: Pengertian Giri, Giri dalam kelahiran anak di Jepang, Giri dalam pernikahan orang Jepang, Giri dalam hidup dan matinya orang Jepang.

2. Bab III : Perubahan Yang Terjadi Setelah Issei

Bab ini merupakan bab inti dari penelitian ini, dimana bab ini terdiri dari dua bab inti dengan 5 sub bab, yakni bab pertama adalah: Tradisi yang dibawa Issei ke Amerika, dimana bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu: Kehidupan perkawinan keturunan Issei, dan Issei Dalam Bidang Pekerjaan. Sedangkan bab kedua adalah: Kehidupan Imigran Jepang di Amerika setelah Issei. Dalam

bab kedua ini terdiri dari tiga sub inti yang menguraikan tentang: Generasi Kedua (Nissei), Perkawinan di dalam diri Nissei, dan Perubahan dalam keseharian Nissei.

3. Bab IV : Analisa Penelitian

Dalam bab ini, penulis mencoba untuk menganalisa hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Bab V : Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, penulis akan mencoba untuk menyimpulkan secara keseluruhan mengenai perubahan-perubahan pada kehidupan di keluarga keturunan Jepang generasi kedua di Seattle, menurut Silvia.J.Yanagisako.